

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. 1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian dengan berbagai sebab, menempati urutan kesepuluh penyebab semua kematian dan kesembilan sebagai kontributor utama kematian global. Kejadian kecelakaan lalu lintas meningkat dalam jumlah maupun jenisnya dengan perkiraan angka kematian dari 5,1 juta pada tahun 1990 menjadi 8,4 juta pada tahun 2020 atau meningkat sebanyak 65%. (Depkes, 2006)

Berdasarkan WHO, setiap harinya terdapat hampir 16000 orang meninggal karena cedera (*injury*). Beberapa ribu orang lagi mengalami cacat permanen. Pada tahun 1998, kecelakaan di jalan raya merupakan penyebab utama kejadian kematian di dunia. Pada tahun 2002 kecelakaan kendaraan bermotor ini menempati peringkat sebelas dari data penyebab kematian di dunia. Dari analisis yang dilakukan WHO pada tahun 2002, pada negara-negara yang mempunyai tingkat kapita yang tinggi, kejadian kecelakaan di jalan raya menempati urutan ke -14 dari data penyebab kematian. Sedangkan pada negara-negara yang mempunyai tingkat kapita rendah, kecelakaan di jalan raya menempati urutan ke -10 dari data penyebab kematian ([www.ihs.gov](http://www.ihs.gov)).

Laporan WHO menyatakan bahwa saat ini tingkat kecelakaan transportasi jalan di dunia telah mencapai 1,2 juta korban meninggal dan lebih dari 30 juta korban luka-luka/ cacat akibat kecelakaan lalu lintas per tahun (2.739 jiwa dan luka-luka 63.013 jiwa per hari). 85% korban yang meninggal akibat kecelakaan ini terjadi di

negara-negara berkembang yang jumlah kendaraannya hanya 32% dari jumlah kendaraan yang ada di dunia. ([www.dephub.go.id](http://www.dephub.go.id)).

Di Indonesia, berdasarkan data Direktorat Lalu Lintas (Dirlantas) Mabes Polri menunjukkan bahwa sejak tahun 2003-2007, tercatat 258.274 kecelakaan (2003: 13.399; 2004: 17.732; 2005: 91.623; 2006: 87.020; 2007: 48.500) yang telah merenggut 69.485 jiwa (2003: 9.856; 2004: 11.204; 2005: 16.115; 2006: 15.762; 2007: 16.548). Hal itu berarti setiap tahun rata-rata ada 13.877 jiwa yang meninggal di jalan raya. Angka kematian di jalan raya menempati peringkat tertinggi jika dibandingkan dengan kematian akibat kecelakaan kapal laut, pesawat terbang ataupun kereta api. (Media Indonesia, Minggu 18 Mei 2008)

Berdasarkan data Polda Metro Jaya per Oktober 2006 dari 4.026 kecelakaan lalu lintas, 81,6% diantaranya dilakukan pengendara motor ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Berdasarkan data kepolisian pada tahun 2006, setiap 1 jam ada 2 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh penjuru Indonesia ([www.pdpersi.co.id](http://www.pdpersi.co.id)).

Kecelakaan lalu lintas pada pengendara motor menempati peringkat satu dengan tingkat pelanggaran lalu lintas yang tinggi. Berdasarkan data Polda Metro Jaya per Oktober 2006, dari 4.026 kecelakaan lalu lintas, maka 81,6% diantaranya dilakukan oleh pengendara motor. Tapi tingginya angka kecelakaan tersebut tidak mempengaruhi angka penjualan dan penggunaan sepeda motor. Pada tahun 2006 di Samsat Polda Metro Jaya, jumlah kendaraan yang terbesar adalah sepeda motor yaitu sebesar 5.194.011 unit. ([www.lantas.metro.polri.go.id](http://www.lantas.metro.polri.go.id))

Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) mengungkapkan bahwa penjualan sepeda motor dari berbagai merek selama lima tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan hampir 40%. Di Jakarta, jumlah sepeda motor bertambah

1.035 buah per hari atau hampir lima kali lipat dari pertumbuhan mobil.

([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Pengguna sepeda motor terus meningkat dari tahun ke tahun meskipun angka kecelakaan pada motor adalah yang paling tinggi, hal itu terjadi karena menurut konsumen, kendaraan ini irit, murah dan lincah bergerak di tengah kemacetan, bahkan sejak dilanda krisis moneter dan kenaikan harga bahan bakar minyak menjadikan sepeda motor menjadi alat transportasi sehari-hari yang paling favorit. Membanjirnya jumlah pengguna motor juga didorong oleh kemudahan saat proses pembelian kendaraan tersebut. Tanpa memberikan uang muka pun, seseorang dapat dengan mudah memiliki sepeda motor secara kredit. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Kecelakaan yang terjadi pada kendaraan motor ini menyebabkan kematian, cedera atau kecacatan pada penderitanya. Cedera (*injury*) adalah suatu kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia mengalami atau mendapat kontak yang akut (tiba-tiba) dari tingkat energi yang tidak tertahankan. Cedera dapat berupa luka pada tubuh yang dikarenakan dari terkena pajanan energi dalam jumlah besar dan secara tiba-tiba melebihi ambang batas fisiologis tubuh atau dapat juga berupa perusakan atau pelemahan fungsi fisik (jaringan atau organ) yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan suatu unsur (seperti: air, udara, suhu) yang terimplementasi dalam kejadian banjir, krisis ekonomi, ataupun suhu udara yang ekstrim dingin. (Habibula, Sethi D, dkk. 2004: 4)

Kecelakaan lalu lintas juga telah berdampak pula terhadap peningkatan kemiskinan, karena menimbulkan biaya perawatan, kehilangan produktivitas, kehilangan pencari nafkah dalam keluarga yang menyebabkan trauma, stres dan penderitaan yang berkepanjangan. Diperkirakan secara kasar, biaya karena

kecelakaan sebesar 1-1,5 % dari produk nasional bruto di negara-negara dengan penghasilan rendah, dan semakin tinggi di negara maju. Gangguan akibat kecelakaan dan cedera ini juga telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena tingginya angka kecacatan dan kematian. ([www.pdpersi.co.id](http://www.pdpersi.co.id))

Mencermati kecenderungan meningkatnya kasus dan tingginya angka kecacatan dan kematian akibat kecelakaan lalu lintas dan cedera yang diperkirakan WHO, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah untuk melihat besarnya masalah, faktor risiko serta dampak kecelakaan lalu lintas ini di masyarakat Indonesia terutama kecelakaan pada kendaraan bermotor roda dua.

Penelitian dan pengkajian tentang kecelakaan lalu lintas terutama masalah kecelakaan dan cedera pada kendaraan bermotor roda dua belum merupakan prioritas para peneliti. Penelitian mengenai kecelakaan lalu lintas selama lima tahun belakangan ini belum ada dilakukan. Padahal informasi dari penelitian dan kajian tentang kejadian kecelakaan lalu lintas di masyarakat sangat diperlukan agar masyarakat dapat peduli (*aware*) terhadap angka kecelakaan lalu lintas yang hampir menjadi pembunuh utama di dunia. Ketika tidak melihat data dan bukti akan hal tersebut maka kesadaran masyarakat masih kurang dalam menjaga keselamatan dan memakai alat pelindung diri saat berkendara di jalan raya. Demikian pula dengan informasi ilmiah tentang faktor risiko, dampak atau cedera yang dialami oleh korban kecelakaan lalu lintas sangat diperlukan dalam upaya pencegahan, intervensi, maupun kebijakan yang tepat dalam menangani kecenderungan peningkatan kasus dan tingginya angka kecacatan dan kematian akibat kecelakaan lalu lintas tersebut.

## I. 2 Perumusan Masalah

Perkiraan WHO bahwa pada tahun 2020 mendatang diperkirakan penyakit atau kerugian akibat kecelakaan lalu lintas akan menempati urutan ketiga setelah penyakit jantung dan tekanan pada katup tunggal utama. Padahal pada tahun 1990 WHO menempatkan penyakit atau kerugian akibat kecelakaan lalu lintas ini di posisi sembilan.

Banyaknya korban dan kerugian yang ditimbulkan, baik akibat hilangnya jam kerja, maupun biaya yang diperlukan untuk pengobatan dan rehabilitasi penderita, maka cedera karena kecelakaan lalu lintas termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat dan memerlukan perhatian serius dari pihak pemerintah maupun masyarakat.

Sementara itu informasi mengenai gambaran kecelakaan lalu lintas di Indonesia terutama informasi tentang cedera yang dialami pengguna motor saat terjadi kecelakaan belum tersedia di masyarakat sehingga masyarakat belum peduli (*unaware*) bahwa angka kecelakaan lalu lintas terutama pada kendaraan bermotor roda dua menempati peringkat satu dalam kecelakaan lalu lintas. Ketika tidak melihat data dan bukti akan hal tersebut maka kesadaran masyarakat masih kurang dalam menjaga keselamatan saat berkendara di jalan raya. Demikian pula dengan informasi ilmiah tentang faktor risiko, dampak atau cedera yang ditimbulkan juga diperlukan dalam membuat suatu kebijakan dan intervensi yang tepat dalam mencegah peningkatan kasus kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan kecacatan dan bahkan kematian.

Berdasarkan hal di atas penulis ingin melakukan kajian ilmiah mengenai pola cedera kecelakaan lalu lintas pada kendaraan bermotor roda dua menurut data

rekam medis RSUPN Cipto Mangunkusumo tahun 2003-2007. Dan akhirnya juga dapat melihat frekuensi, penyebaran, pola dan dampak fisik dari cedera akibat kecelakaan lalu lintas berdasarkan data kasus kecelakaan lalu lintas terutama pada kendaraan bermotor roda dua dari data Instalasi Rekam Medis RSCM yang merupakan rumah sakit rujukan untuk korban kecelakaan lalu lintas tahun 2003-2007.

### **I. 3 Tujuan**

#### **Tujuan Umum**

Mengetahui pola cedera kecelakaan lalu lintas pada kendaraan bermotor roda dua berdasarkan data rekam medis RSUPN Cipto Mangunkusumo tahun 2003 - 2007.

#### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui besarnya masalah mortalitas dari kasus cedera kecelakaan lalu lintas kendaraan bermotor roda dua.
2. Mengetahui gambaran karakteristik sosio-demografi (umur, jenis kelamin, dan pekerjaan) kasus cedera kecelakaan lalu lintas.
3. Mengetahui gambaran karakteristik perilaku (peran, konsumsi alkohol, pemakaian helm) dan mekanisme kecelakaan kasus cedera kecelakaan lalu lintas.
4. Mengetahui gambaran kasus berdasarkan jenis dan lokasi cedera pada kasus cedera kecelakaan lalu lintas.
5. Mengetahui hubungan antara karakteristik sosio-demografi dengan kejadian kematian kasus.

6. Mengetahui hubungan antara karakteristik perilaku dengan kejadian kematian kasus.
7. Mengetahui hubungan antara mekanisme kecelakaan dengan kejadian kematian kasus.
8. Mengetahu hubungan antara jenis cedera dan lokasi cedera dengan kejadian kematian kasus.

#### **I. 4 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana besar masalah mortalitas kasus cedera kecelakaan lalu lintas pada kendaraan bermotor roda dua.
2. Bagaimana gambaran karakteristik sosio-demografi (umur, jenis kelamin dan pekerjaan) kasus cedera kecelakaan lalu lintas.
3. Bagaimana gambaran karakteristik perilaku (peran, konsumsi alkohol, pemakaian helm) dan mekanisme kecelakaan kasus cedera kecelakaan lalu lintas.
4. Bagaimana gambaran kasus berdasarkan jenis dan lokasi cedera pada kasus cedera kecelakaan lalu lintas.
5. Bagaimana hubungan antara karakteristik sosio-demografi dengan kejadian kematian kasus.
6. Bagaimana hubungan karakteristik perilaku dengan kejadian kematian kasus.
7. Bagaimana hubungan mekanisme kecelakaan dengan kejadian kematian kasus.
8. Bagaimana hubungaqn jenis cedera dan lokasi cedera dengan kejadian kematian kasus.

## **I. 5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memberikan kontribusi dalam pengkajian data kecelakaan lalu lintas hingga akhirnya dapat dipakai dalam mengevaluasi program maupun dalam membuat suatu kebijakan baru dengan tepat.

### **1.5.2 Bagi Instansi**

Memberikan bahan masukan mengenai kajian data kecelakaan lalu lintas yang diperoleh dari masing-masing instansi dan akhirnya dapat berguna dan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan maupun pelayanan yang tepat bagi masyarakat.

### **1.5.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan suatu informasi mengenai besarnya masalah kecelakaan lalu lintas di masyarakat, kecenderungan meningkat dan tingginya angka kematian dan kecacatan karena kecelakaan lalu lintas terutama pada pengendara kendaraan bermotor roda dua sehingga masyarakat dapat peduli (*aware*) dan melakukan tindakan pencegahan (*preventif*), yaitu melakukan tindakan dan sikap yang dapat mencegah terjadinya suatu kecelakaan misalnya dengan memperhatikan keselamatannya dengan memakai alat pelindung diri dalam berkendara.

## **I. 6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola cedera, besarnya masalah mortalitas, serta gambaran karakteristik kasus kecelakaan lalu lintas pada kendaraan bermotor roda dua berdasarkan data rekam medis RSCM. Alasan dilakukan penelitian ini karena belum adanya kajian ilmiah mengenai epidemiologi kejadian cedera pada kecelakaan lalu lintas di Indonesia selama lima tahun belakangan ini. Penelitian ini merupakan analisis data sekunder dari data kecelakaan tahun 2003-2007 dari RSCM yang menjadi rujukan korban kecelakaan lalu lintas. Pengumpulan data berupa telaah dokumentasi dilakukan di instalasi rekam medis RSCM pada bulan Juni s.d Juli 2008.

